

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan populasi masyarakat program SPBM di Kelurahan Ardirejo sebanyak 84 KK dan Desa Talangagung sebanyak 104 KK, didapatkan hasil bahwa Program SPBM di Desa Talangagung dapat dikatakan lebih baik daripada di Kelurahan Ardirejo. Hasil ini didasarkan pada beberapa temuan meliputi:

A. Evaluasi Kesesuaian Sasaran Program Menurut Pedoman SPBM Tahun 2011

Berdasarkan perhitungan skor secara total, didapatkan nilai program SBPM di Kelurahan Ardirejo sebesar 340 termasuk ke dalam nilai rentang skor 261-340 yang berarti cukup sesuai. Tahapan program yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kondisi lebih baik adalah pada tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan operasi dan pemeliharaan.

Pada Desa Talangagung, didapatkan nilai program SBPM sebesar 470 termasuk ke dalam nilai rentang skor 421-500 yang berarti sangat sesuai. Tiap tahapan program juga sudah termasuk kedalam klasifikasi yang sesuai. Diharapkan program SPBM di Desa Talangagung dapat dipertahankan seperti ini.

B. Struktur Sosial Masyarakat Program SPBM

Struktur sosial program SPBM di Desa Talangagung dapat dikatakan lebih baik daripada di Kelurahan Ardirejo. Asumsi ini didasarkan pada hasil analisis meliputi:

1. Tingkat partisipasi

Tingkat partisipasi masyarakat program SPBM di Kelurahan Ardirejo pada tahap perencanaan termasuk ke dalam level sedang, sedangkan pada tahap pelaksanaan dan operasi dan pemeliharaan termasuk ke dalam level rendah. Hal tersebut disebabkan masyarakat merasa enggan untuk mengikuti setiap tahapan dikarenakan jadwal kegiatan yang bentrok dengan jadwal kerja dan sudah merasa terwakili oleh adanya keberadaan panitia KSM.

Tingkat partisipasi masyarakat program SPBM di Desa Talangagung pada seluruh tahapan cenderung stabil, yaitu termasuk kedalam level sedang. Rata-rata masyarakat mengikuti 6-7 kegiatan dari jumlah kegiatan sebanyak 10 kegiatan.

2. Densitas

Nilai densitas masyarakat program SPBM di Kelurahan Ardirejo pada tahap perencanaan termasuk level tinggi dan pada tahap pelaksanaan dan operasi dan pemeliharaan termasuk ke dalam level rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahapan perencanaan, interaksi antar masyarakat dalam melakukan penyampaian informasi terkait kegiatan SPBM lebih sering terjadi, sedangkan pada tahapan pelaksanaan dan operasi dan pemeliharaan, interaksi antar masyarakat jarang terjadi karena adanya masyarakat yang sama sekali tidak mengikuti (terisolasi) dari kegiatan program.

Nilai densitas masyarakat program SPBM di Desa Talangagung pada tahap perencanaan termasuk dalam level tinggi, pada tahap pelaksanaan termasuk level sedang, dan pada tahap operasi dan pemeliharaan termasuk dalam level rendah. Rendahnya nilai densitas pada tahapan operasi dan pemeliharaan dikarenakan adanya masyarakat yang terisolasi dari program dan kegiatan lebih didominasi oleh panitia kelompok swadaya masyarakat.

3. Sentralitas

Kelurahan Ardirejo memiliki nilai sentralitas tertinggi berada pada tahapan perencanaan dengan rincian nilai *degree centrality* terbanyak berada pada level tinggi yang menunjukkan bahwa tokoh sentral memiliki jangkauan jaringan yang luas terhadap seluruh masyarakat pemanfaat program, nilai *closeness centrality* berada pada level sedang sampai tinggi menunjukkan bahwa kedekatan yang terjadi pada setiap aktor dalam jaringan adalah sama rata dan menjadikan penyampaian informasi dapat dilakukan cepat, serta nilai *betweenes* berada pada level rendah yang menunjukkan bahwa tokoh sentral mampu menjadi jembatan informasi secara langsung kepada masyarakat pemanfaat tanpa bantuan mediator lagi.

Pada tahap pelaksanaan serta operasi dan pemeliharaan, nilai sentralitas cenderung rendah yang ditandai dengan banyaknya masyarakat yang terisolasi dari kegiatan program karena aktor kunci tidak mampu menjangkau keseluruhan masyarakat pemanfaat program. Aktor sentral yang terbentuk di Kelurahan Ardirejo pada tahap perencanaan adalah 5 aktor, pada tahap pelaksanaan adalah 7 aktor, dan pada tahap operasi dan pemeliharaan tidak terdapat aktor.

Desa Talangagung memiliki nilai sentralitas tinggi pada tahapan perencanaan dan rata-rata nilai sentralitas sedang pada tahapan pelaksanaan serta operasi dan pemeliharaan. Hal tersebut menandakan bahwa tokoh sentral masih mampu

menjangkau jaringan masyarakat pemanfaat program pada tahap pelaksanaan serta operasi dan pemeliharaan walaupun masih ada sebagian kecil masyarakat yang terisolasi dari kegiatan program. Aktor sentral yang terbentuk di Desa Talangagung pada tahap perencanaan adalah 21 aktor, pada tahap pelaksanaan adalah 10 aktor, dan pada tahap operasi dan pemeliharaan tidak terdapat aktor. Semakin banyak aktor sentral yang terbentuk menandakan bahwa jaringan sosial yang terbentuk semakin baik dan mempercepat penyampaian informasi antar aktor terkait program SPBM.

C. Kondisi Spasial Masyarakat Program SPBM

Kondisi spasial masyarakat pada program SPBM di Kelurahan Ardirejo dan Desa Talangagung termasuk dalam tipologi *clustered*. Pola pembentukan kedekatan jarak fisik dan sosial di Desa Talangagung lebih baik daripada di Kelurahan Ardirejo karena di Desa Talangagung identik pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan pada Kelurahan Ardirejo hanya identik pada tahapan perencanaan. Kedekatan jarak fisik antar rumah masyarakat SPBM di Desa Talangagung sebesar 7,48 meter lebih kecil jika dibandingkan dengan kedekatan jarak fisik di Kelurahan Ardirejo yang sebesar 9,18 meter. Pada penelitian ini, kedekatan sosial lebih dapat memberikan gambaran terkait tingkat partisipasi masyarakat dalam program SPBM dibandingkan dengan kedekatan jarak fisik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan program SPBM di Kelurahan Ardirejo karena telah ditemukan tokoh sentral yang mampu menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat setempat. Selain itu, pemerintah dapat mempertimbangkan kondisi kesesuaian sasaran, kondisi struktur sosial, dan tipologi spasial mengelompok (*clustered*) yang terbentuk pada Program SPBM di Desa Talangagung. Pertimbangan ini dapat ditularkan pada RT/RW lain yang akan atau sedang menjalankan program SPBM.

5.2.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat di Kelurahan Ardirejo mengetahui permasalahan pengelolaan program SPBM yang masih kurang optimal dan ikut serta untuk memperbaiki kondisi tersebut. Sedangkan pada masyarakat luas, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menangani program SPBM yang baru atau sedang berjalan di daerahnya.

5.2.3 Bagi Akademisi

Penelitian ini hanya berfokus pada kesesuaian sasaran program menurut pedoman SPBM tahun 2011, tanpa mempertimbangkan aspek teknis. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan evaluasi aspek teknis terkait desain bangunan IPAL Komunal dan baku mutu lingkungan melalui parameter *Bactery on Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), dan *Dissolved Oxygen* (DO).

Selain itu, peneliti juga dapat mereplikasi studi ini dengan variabel kesesuaian sasaran program, struktur sosial, dan tipologi spasial pada wilayah-wilayah lain yang sedang atau telah menjalankan program SPBM dalam rangka memperoleh hasil program yang lebih baik.

